

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran geografi masih terpengaruh oleh paradigma pendidikan lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, sementara siswa yang harus siap diisi sesuai kemampuan guru. Dalam proses pembelajaran, biasanya siswa duduk manis, mendengarkan dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru, tanpa bisa mengkritisi apa arti konsep itu. Saat latihan, mereka mungkin bisa mengerjakan soal-soal yang setipe dengan yang dicontohkan guru. Namun, pada saat ada soal yang membutuhkan pemahaman konsep, mereka pun kesulitan dalam menyelesaikannya, sebab mereka bukan belajar memahami konsep, tetapi mencatat konsep. Implikasinya adalah terjadinya proses keterasingan siswa dari lingkungannya sendiri. Siswa tidak paham untuk apa mata pelajaran geografi itu dipelajari, karena konsep-konsep yang mereka pelajari tidak dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada prinsipnya pengaruh pengajaran yang diterima oleh siswa bersifat individual, akan tetapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kelompok (*klasikal*), namun guru tetap dituntut bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat dalam belajar, karena kecerdasannya sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk

siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf intelegensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Untuk itu guru perlu berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalisasikan hasil belajar siswa, sebab tanpa model pembelajaran ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Selain itu tidak kalah pentingnya pada inti kegiatan belajar mengajar, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, tidak lagi dengan cara belajar duduk, dengar, catat dan hafal tetapi menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga geografi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan geografi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang mata pelajaran geografi khususnya di Sekolah

Menengah Atas (SMA) dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran geografi. Tetapi pada kenyataannya, pengajaran geografi hanya melibatkan sedikit keaktifan siswa. Proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada siswa yang berimbas pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato, masih ditemui proses pembelajaran geografi yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran geografi telah lama menjadi permasalahan guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar geografi siswa yang ada di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato tahun ajaran 2014/2015 Semester 1 sebagian siswa memiliki nilai rendah dengan rata-rata yang hanya berkisar pada nilai 60 bahkan ada yang memiliki nilai yang lebih rendah yaitu rata-rata 50 yang tentunya lebih rendah dari nilai standar ketuntasan minimal mata pelajaran geografi yaitu 75. Peroleh pada kegiatan observasi awal dari 30 siswa yang ada di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa, hanya 11 orang (36.67%) yang hasil belajar telah tuntas sedangkan 19 orang (63.33%) hasil belajar rendah.

Rendahnya perolehan hasil belajar geografi pada siswa di SMA Negeri 1 Marisa, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa

dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran geografi, dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar.

Salah satu solusi yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Menurut Francis Robinson model pembelajaran SQ3R adalah model membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama. Sehingga dengan begitu dapat menarik perhatian dalam kegiatan belajar.

Hal ini kemudian memberikan motivasi tersendiri bagi calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran
- b. Keaktifan Belajar Siswa Masih Rendah

- c. Peroleh pada kegiatan observasi awal dari 30 siswa yang ada di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa, hanya 11 orang (36.67%) yang hasil belajar telah tuntas sedangkan 19 orang (63.33%) hasil belajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Melalui Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato”?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R). Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pembelajaran.
- b. Pada tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis (*survey*).
- c. Setelah siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas. Pertanyaan tersebut ditulis oleh guru di papan tulis (*question*).
- d. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*reading*).

- e. Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis (*recite*).
- f. Siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya (*review*)
- g. Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- h. Guru memberikan evaluasi/penilaian.
- i. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah dalam memetakan persoalan yang muncul tentang capaian sekolah SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato khususnya guru dalam hal penerapan model pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan model dalam pengajaran geografi, sekaligus dapat

mengalternatifkan penggunaan Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) dalam pengajaran di kelas masing-masing.

- c. Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana meningkatkan hasil belajar kegiatan belajar geografi sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.
- d. Bagi peneliti, Memberikan cakrawala pola pikir dan pola tindak secara analisis, filosofis dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan yang diperoleh melalui instansi perguruan tinggi.